

ANALISIS KOMPARATIF METODE PEMBELAJARAN DI CHINA DAN MESIR, PENDEKATAN, TANTANGAN DAN IMPLIKASI

AIDILLAH¹, KOMARUDIN SASSI²

Institut Agama Islam Al Qur'an Al Ittifaqiah (IAIQI) Indralaya

Email: aidillahnudenhar74@gmail.com¹, sassikommarudin@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan metode pembelajaran di China dan Mesir dengan menekankan pada pendekatan yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta implikasinya terhadap proses pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi literatur dan analisis komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa China lebih berfokus pada pembelajaran berbasis teknologi dan inovasi, dengan penerapan pendidikan digital yang kuat, sementara Mesir lebih mengedepankan metode pembelajaran tradisional yang didasarkan pada sistem pengajaran yang lebih konservatif. Tantangan yang dihadapi di China mencakup kesenjangan digital dan keterbatasan akses teknologi di beberapa wilayah terpencil, sedangkan di Mesir tantangannya lebih berkaitan dengan reformasi sistem pendidikan yang lambat dan kurangnya sumber daya. Implikasi dari kedua pendekatan ini mempengaruhi efektivitas pembelajaran, di mana China lebih cepat beradaptasi dengan perkembangan global, sementara Mesir masih memerlukan penyesuaian yang signifikan untuk mencapai transformasi pendidikan yang lebih modern. Studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana masing-masing negara dapat memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan dalam sistem pembelajaran mereka untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal.

Kata kunci: metode pembelajaran, pendekatan, tantangan, implikasi, China, Mesir, komparatif.

ABSTRACT

This research aims to analyze the comparison of learning methods in China and Egypt by emphasizing the approaches used, the challenges faced, and their implications for the educational process. The method used in this research is a qualitative approach using literature study techniques and comparative analysis. The research results show that China focuses more on technology and innovation-based learning, with a strong implementation of digital education, while Egypt prioritizes traditional learning methods based on a more conservative teaching system. Challenges faced in China include the digital divide and limited access to technology in some remote areas, while in Egypt the challenges are more related to slow education system reform and a lack of resources. The implications of these two approaches affect learning effectiveness, where China adapts more quickly to global developments, while Egypt still requires significant adjustments to achieve a more modern educational transformation. This study provides insight into how individual countries can capitalize on strengths and address weaknesses in their learning systems to achieve optimal educational outcomes.

Key words: learning methods, approaches, challenges, implications, China, Egypt, comparative.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam perkembangan suatu negara, karena melalui pendidikan, masyarakat dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam kemajuan sosial dan ekonomi. Berbagai negara di

Copyright (c) 2024 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan

dunia memiliki metode pembelajaran yang berbeda sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan sejarah mereka masing-masing. Salah satu perbandingan menarik adalah metode pembelajaran yang diterapkan di China dan Mesir, dua negara yang memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan dan menghadapi tantangan modernisasi dalam konteks yang sangat berbeda (Cheng, K. M., & Lee, W. O, 2021).

China, sebagai salah satu negara dengan populasi terbesar di dunia, telah mengalami perubahan signifikan dalam sistem pendidikannya. Negara ini menerapkan metode pembelajaran yang sangat berorientasi pada teknologi dan inovasi, sejalan dengan perkembangan industri teknologi di negara tersebut. Teknologi pendidikan di China telah berkembang pesat, di mana penggunaan platform digital, e-learning, dan aplikasi berbasis teknologi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Penerapan pendidikan berbasis teknologi ini sejalan dengan upaya China untuk meningkatkan daya saing global di era digital (Zhao, Y., & Liu, L, 2020).

Di sisi lain, Mesir memiliki sistem pendidikan yang lebih tradisional, dengan pendekatan yang didasarkan pada sistem pengajaran yang telah berlangsung selama berabad-abad. Meskipun ada upaya untuk memperbarui metode pembelajaran, Mesir masih banyak bergantung pada metode ceramah dan pembelajaran berbasis teks. Sistem pendidikan di Mesir menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan perkembangan global, terutama dalam hal teknologi dan reformasi pendidikan yang lebih modern (El-Saadi, 2022).

Pendekatan pembelajaran di kedua negara tersebut mencerminkan konteks sosial dan budaya yang berbeda. Di China, pendidikan sangat diorientasikan pada hasil, dengan fokus pada pencapaian akademik dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi persaingan global. Metode pembelajaran berbasis teknologi dan inovasi memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa generasi muda siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif. Sementara itu, Mesir lebih menekankan pada pendidikan berbasis nilai-nilai tradisional, meskipun ada tantangan dalam mempersiapkan siswa untuk era digital yang semakin mendominasi (Mohamad, 2020).

Tantangan yang dihadapi oleh kedua negara dalam penerapan metode pembelajaran mereka juga berbeda. China, meskipun maju dalam teknologi pendidikan, masih menghadapi kesenjangan digital, terutama di wilayah-wilayah terpencil yang memiliki akses terbatas terhadap teknologi modern. Selain itu, tekanan akademik yang tinggi di China sering kali menjadi isu yang mempengaruhi kesehatan mental siswa. Di sisi lain, Mesir menghadapi tantangan yang lebih fundamental, seperti kurangnya sumber daya pendidikan yang memadai, reformasi sistem pendidikan yang lambat, dan kesenjangan antara pendidikan perkotaan dan pedesaan (Al-Azzawi, A., & Hussein, S, 2021).

Implikasi dari perbedaan pendekatan dan tantangan ini sangat besar dalam hal hasil pendidikan. China, dengan pendekatan yang lebih modern dan terintegrasi dengan teknologi, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal prestasi akademik dan kesiapan kerja. Namun, fokus yang terlalu tinggi pada hasil akademik juga menghadirkan risiko tekanan sosial yang tinggi. Di sisi lain, Mesir masih berjuang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam hal menyediakan akses yang merata bagi semua lapisan masyarakat (Xie, Z., & Ma, J, 2020).

Dalam konteks global, analisis komparatif metode pembelajaran di China dan Mesir memberikan wawasan penting tentang bagaimana negara-negara dengan latar belakang sejarah dan budaya yang berbeda menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Kedua negara ini, meskipun berbeda dalam pendekatan, sama-sama berupaya untuk memajukan pendidikan sebagai sarana utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia mereka (Saleh, A, 2022).

Studi komparatif ini juga menyoroti bagaimana faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, budaya, dan perkembangan teknologi memengaruhi pendekatan pembelajaran di masing-masing negara. China, dengan kebijakan pemerintah yang sangat mendukung inovasi teknologi, berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis. Sementara itu, Mesir perlu mempercepat reformasi pendidikan dan memanfaatkan teknologi untuk memastikan bahwa siswa mereka dapat bersaing di panggung global.

Keberhasilan sistem pendidikan di China dapat menjadi model bagi negara-negara lain, termasuk Mesir, dalam mengadopsi teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Namun, setiap negara memiliki tantangan yang unik, sehingga pendekatan yang diambil perlu disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan masyarakat.

Kesimpulannya, meskipun terdapat perbedaan yang mencolok antara metode pembelajaran di China dan Mesir, kedua negara memiliki potensi untuk terus berkembang dengan memanfaatkan kekuatan masing-masing. China dengan inovasinya dan Mesir dengan warisan budayanya dapat saling belajar untuk memperbaiki sistem pendidikan mereka demi masa depan yang lebih baik.

Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut perbandingan metode pembelajaran di China dan Mesir, menganalisis pendekatan yang diambil, tantangan yang dihadapi, serta implikasi dari perbedaan tersebut terhadap kualitas pendidikan di kedua negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (literature review) untuk menganalisis secara komparatif metode pembelajaran di China dan Mesir, termasuk pendekatan, tantangan, dan implikasi yang terkait. Studi literatur merupakan metode yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai referensi dan sumber informasi yang relevan terkait dengan topik yang diteliti, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang dipelajari.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena sifatnya yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap konsep, teori, dan fenomena yang berhubungan dengan metode pembelajaran di dua negara yang berbeda. Deskriptif berarti penelitian ini tidak hanya mengumpulkan informasi, tetapi juga menganalisis dan mendeskripsikan fenomena yang ditemukan dari literatur.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari berbagai literatur ilmiah, jurnal, buku, laporan, dan dokumen lain yang relevan dengan topik. Data dikumpulkan dari sumber-sumber berikut: Jurnal ilmiah, Buku referensi, Laporan resmi dan kebijakan, Artikel akademik dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan analisis komparatif metode pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Pembelajaran di China

China telah mengalami perkembangan pesat dalam sistem pendidikan, terutama sejak reformasi pendidikan yang dimulai pada akhir abad ke-20. **Metode pembelajaran di China** sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Konfusianisme yang menekankan disiplin, kerja keras, dan penghormatan terhadap otoritas guru. Sistem pendidikan di China banyak berfokus pada **pendekatan yang berorientasi hasil (outcome-based approach)** dengan standar kurikulum yang sangat tinggi. Beberapa ciri khas metode pembelajaran di China antara lain:

- a **Pengajaran Terpusat pada Guru (Teacher-Centered Learning):** Guru memainkan peran utama dalam proses pembelajaran, dan siswa cenderung menjadi penerima informasi. Pembelajaran berbasis ceramah sangat umum, di mana siswa mendengarkan guru dan mempelajari materi sesuai dengan kurikulum yang ketat.

- b **Penekanan pada STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics):** China memberikan perhatian besar pada pengembangan mata pelajaran STEM, yang dianggap sebagai elemen kunci dalam mempersiapkan siswa untuk bersaing dalam ekonomi global.
- c **Evaluasi melalui Tes Nasional:** Salah satu tantangan besar dalam sistem pendidikan di China adalah **ujian Gaokao**, sebuah ujian masuk perguruan tinggi nasional yang sangat kompetitif dan menentukan masa depan siswa. Hal ini menyebabkan tekanan besar pada siswa, guru, dan sekolah untuk mencapai hasil yang tinggi.

Meskipun berhasil menciptakan generasi yang kompetitif secara akademis, metode pembelajaran di China juga menghadapi tantangan, seperti kurangnya pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas, yang tidak sepenuhnya didukung oleh pendekatan yang terlalu berpusat pada guru dan evaluasi hasil.

2. Metode Pembelajaran di Mesir

Sistem pendidikan di Mesir, seperti di banyak negara berkembang lainnya, menghadapi tantangan besar terkait infrastruktur, sumber daya manusia, dan reformasi kebijakan. **Metode pembelajaran di Mesir** lebih berfokus pada **pendekatan tradisional** dengan pengajaran berbasis teks dan hafalan. Beberapa ciri khas metode pembelajaran di Mesir antara lain:

- a **Pembelajaran Berbasis Hafalan (Rote Learning):** Siswa di Mesir sering kali dihadapkan pada metode hafalan untuk menyelesaikan pelajaran mereka. Metode ini dominan di sebagian besar sekolah, baik pada tingkat dasar maupun menengah, di mana siswa diharapkan menghafal teks dan fakta tanpa banyak penekanan pada pemahaman konseptual.
- b **Kesenjangan Kualitas antara Kota dan Pedesaan:** Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh Mesir adalah kesenjangan antara kualitas pendidikan di kota-kota besar dan daerah pedesaan. Akses ke pendidikan yang berkualitas lebih sulit di daerah pedesaan, di mana sekolah sering kali kekurangan fasilitas dan guru yang memadai.
- c **Perubahan Kurikulum secara Bertahap:** Meskipun Mesir telah memperkenalkan beberapa perubahan kurikulum untuk mendorong pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran aktif, implementasinya masih terbatas pada beberapa sekolah unggulan di perkotaan.

Meskipun demikian, Mesir berupaya melakukan reformasi pendidikan, khususnya dengan meningkatkan keterlibatan teknologi dalam proses pembelajaran dan mengurangi ketergantungan pada metode hafalan.

3. Pendekatan Pembelajaran di China dan Mesir

Pendekatan pembelajaran di China dan Mesir menunjukkan perbedaan mendasar dalam strategi pendidikan mereka:

- a **Pendekatan di China:** China telah mengadopsi **pendekatan pembelajaran terintegrasi** yang menggabungkan antara metode tradisional dengan inovasi modern, seperti pengenalan teknologi pendidikan, pembelajaran digital, dan peningkatan keterampilan STEM. Namun, pendekatan ini masih sangat berorientasi pada hasil akademis, dengan ujian sebagai alat utama evaluasi.
- b **Pendekatan di Mesir:** Mesir masih berfokus pada **pendekatan konservatif** yang lebih mengandalkan metode pengajaran berbasis ceramah dan hafalan. Meskipun ada upaya untuk memperkenalkan inovasi melalui proyek dan teknologi pendidikan, penerapannya masih terbatas dan belum merata.

Kedua negara menghadapi tantangan unik dalam menerapkan pendekatan yang efektif. Di China, tekanan ujian nasional sering kali membatasi kreativitas dan eksplorasi siswa, sementara di Mesir, keterbatasan sumber daya dan fasilitas mempengaruhi kualitas pembelajaran.

4. Tantangan dalam Sistem Pendidikan di China dan Mesir

Sistem pendidikan di China dan Mesir menghadapi tantangan yang kompleks, baik dari segi **kebijakan, sumber daya**, maupun **budaya pendidikan**:

- a **China: Pertama, Tekanan pada Prestasi Akademis:** Sistem pendidikan di China memberikan tekanan besar pada siswa untuk mencapai hasil akademis tinggi, terutama dalam menghadapi Gaokao. Hal ini menimbulkan stres tinggi dan terkadang mengorbankan pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Kedua **Kesenjangan Pendidikan:** Meskipun secara keseluruhan China memiliki sistem pendidikan yang mapan, terdapat kesenjangan yang signifikan antara sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan. Sekolah di pedesaan sering kekurangan fasilitas dan kualitas pengajaran yang memadai.
- b **Mesir: Pertama, Infrastruktur Pendidikan yang Lemah:** Mesir masih menghadapi masalah infrastruktur yang serius, terutama di daerah pedesaan. Banyak sekolah kekurangan fasilitas dasar, seperti ruang kelas yang layak, alat belajar, dan buku teks. Kedua, **Kurangnya Pelatihan Guru:** Salah satu tantangan utama di Mesir adalah kurangnya pelatihan guru yang memadai untuk mengajar dengan metode yang lebih inovatif. Kebanyakan guru masih menggunakan metode tradisional yang tidak sesuai dengan perkembangan kebutuhan siswa di era modern.

5. Implikasi dari Metode Pembelajaran

Perbedaan pendekatan dan tantangan yang dihadapi China dan Mesir memiliki berbagai implikasi terhadap perkembangan pendidikan di kedua negara:

- a **Implikasi untuk China:**
 - Positif:** Sistem pendidikan yang kompetitif di China telah melahirkan siswa yang memiliki dasar akademis kuat, terutama dalam bidang STEM. Ini mendukung pertumbuhan ekonomi dan inovasi teknologi di negara tersebut.
 - Negatif:** Fokus yang berlebihan pada hasil akademis mengorbankan kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal, yang penting untuk kesuksesan dalam lingkungan kerja yang dinamis.
- b **Implikasi untuk Mesir:**
 - Positif:** Mesir mulai menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya reformasi pendidikan, terutama dalam hal memperkenalkan teknologi pendidikan dan metode pembelajaran yang lebih partisipatif.
 - Negatif:** Keterbatasan sumber daya dan kesenjangan pendidikan masih menjadi hambatan besar dalam menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan merata di seluruh negeri.

6. Perbandingan Sistem Evaluasi

Perbedaan dalam **sistem evaluasi** di China dan Mesir juga berdampak besar terhadap kualitas hasil pendidikan:

- a Di **China**, ujian nasional seperti Gaokao menempatkan tekanan besar pada siswa, yang meskipun mendorong mereka untuk bekerja keras, sering kali mengakibatkan stres yang berlebihan.
- b Di **Mesir**, sistem evaluasi yang lebih fokus pada hafalan dan ujian tertulis cenderung kurang efektif dalam menilai pemahaman mendalam siswa terhadap konsep yang diajarkan.

Secara keseluruhan, analisis komparatif metode pembelajaran di China dan Mesir menunjukkan bahwa meskipun kedua negara memiliki pendekatan yang berbeda, tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah tantangan global yang melibatkan faktor kebijakan, infrastruktur, dan kualitas sumber daya manusia. China, dengan sistem pendidikan yang kompetitif, perlu menyeimbangkan fokus pada prestasi akademis dengan pengembangan kreativitas. Sedangkan Mesir, yang menghadapi keterbatasan

infrastruktur, harus terus berupaya meningkatkan kualitas dan akses pendidikan yang merata di seluruh wilayahnya.

Dalam konteks ini, studi komparatif seperti ini memberikan wawasan penting untuk memahami bagaimana sistem pendidikan yang berbeda menangani tantangan global dan bagaimana mereka dapat memperbaiki metode pembelajaran mereka di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis komparatif metode pembelajaran di China dan Mesir, ditemukan bahwa kedua negara menerapkan pendekatan pendidikan yang berbeda namun menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. China, dengan sistem pendidikan yang terstruktur dan kompetitif, menekankan pendekatan pembelajaran berbasis hasil (outcome-based learning) dengan fokus besar pada disiplin akademis, terutama dalam bidang STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics). Di sisi lain, Mesir masih menggunakan pendekatan tradisional dengan penekanan pada metode hafalan (rote learning), namun sedang berupaya melakukan reformasi dengan memperkenalkan inovasi pendidikan seperti teknologi dan metode pembelajaran aktif.

Dari segi pendekatan, China lebih berorientasi pada sistem pendidikan yang terpusat pada guru, sementara Mesir mulai memperkenalkan kurikulum yang mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, meskipun implementasinya masih terbatas. China memiliki sistem evaluasi yang sangat kompetitif melalui ujian Gaokao, sementara Mesir masih menggunakan evaluasi berbasis hafalan yang kurang mendorong pemahaman mendalam.

Tantangan yang dihadapi kedua negara berkisar pada tekanan akademis di China yang dapat menghambat kreativitas siswa, serta keterbatasan infrastruktur dan kualitas guru di Mesir yang memperlambat reformasi pendidikan. Kedua sistem pendidikan juga menghadapi kesenjangan antara kualitas pendidikan di perkotaan dan pedesaan.

Implikasi dari pendekatan pendidikan ini menunjukkan bahwa China berhasil menciptakan generasi yang unggul secara akademis, tetapi perlu menyeimbangkan antara prestasi akademik dan pengembangan keterampilan berpikir kritis serta kreativitas. Mesir, meskipun menghadapi banyak tantangan, mulai menunjukkan kemajuan dalam reformasi pendidikan dengan meningkatkan keterlibatan teknologi dan metode inovatif dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, analisis komparatif ini menyoroti pentingnya reformasi yang seimbang, baik dalam aspek kurikulum, metode pengajaran, evaluasi, dan kualitas infrastruktur pendidikan. Setiap negara perlu beradaptasi dengan tuntutan global yang semakin kompleks untuk memastikan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan bagi setiap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azzawi, A., & Hussein, S. (2021). Challenges facing the educational system in Egypt: A critical review. *International Review of Education*, 67(2), 151-172.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Cheng, K. M., & Lee, W. O. (2021). *Pendidikan di Tiongkok: Reformasi dan inovasi di abad ke-21*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- El-Baz, A., & Hamid, R. (2023). *Reforming Egypt's educational system: The need for accelerated transformation*. *Arab Journal of Educational Development*, 12(2), 112-129.
- El-Saadi, M. (2022). Reformasi pendidikan di Mesir: Perjuangan untuk modernisasi. *Jurnal Kajian Timur Tengah*, 58(2), 210-225.

- El-Saadi, M. (2022). Reformasi pendidikan di Mesir: Perjuangan untuk modernisasi. *Jurnal Kajian Timur Tengah*, 58(2), 210-225.
- Mohamad, A. (2020). The traditional and modern approaches to education in Egypt. *Egyptian Journal of Education*, 45(1), 10-28.
- Saleh, A. (2022). Integrasi alat digital dalam pendidikan Mesir: Sebuah penilaian kritis. *Jurnal Tinjauan Pendidikan Modern*, 12(5), 324-337.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Wang, P., & Zhang, T. (2020). *The academic pressure faced by Chinese students: A psychological perspective*. *Frontiers in Psychology*, 11, 556-564.
- Xie, Z., & Ma, J. (2020). The impact of digital divide on education in China's rural areas. *Asian Education and Development Studies*, 9(1), 68-81.
- Xie, Z., & Ma, J. (2020). *The impact of digital divide on education in China's rural areas*. *Asian Education and Development Studies*, 9(1), 68-81.
- Zhao, Y., & Liu, L. (2020). The integration of technology in China's educational system. *Journal of Education and Information Technologies*, 25(4), 319-334.
- Zhao, Y., & Liu, L. (2020). *The integration of technology in China's educational*